

Peningkatan Mutu Layanan Posyandu Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Skill Kader di Kelurahan Cibunigeulis Tasikmalaya

Eneng Daryanti¹, Fitri Mardiana²

Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya

Jl. RE. Martadinata No. 142, Kota Tasikmalaya

Email: eneng.daryanti@bku.ac.id

ABSTRAK

Angka kunjungan balita dan anak prasekolah ke Posyandu masih dibawah target sasaran. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah belum optimalnya kinerja Kader Posyandu. Derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan anak balita dan prasekolah di masyarakat sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan skill kader dalam pengelolaan Posyandu. Posyandu yang terletak di Kelurahan Cibunigeulis didirikan dengan begitu saja tanpa adanya pembinaan dari Puskesmas. Posyandu dikelola seadanya, para kader juga belum sempat memperoleh pelatihan spesial tentang bagaimana pengelolaan Posyandu yang baik dan benar. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kinerja kader dalam pengelolaan Posyandu melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan para kader sehingga mereka mampu untuk mengoptimalkan pelayanan. Adapun kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini dimulai dari pembinaan kader Posyandu meliputi perekrutan kader sebanyak 40 orang, kemudian mereka diberikan arahan arahan sekaligus demonstrasi tentang bagaimana pelayanan Posyandu dilakukan. Adapun dampak dari kegiatan pengmas ini adalah meningkatnya peran serta aktif masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan melalui upaya peningkatan mutu layanan Posyandu melalui peningkatan pengetahuan dan skill kader sehingga mampu menurunkan AKI (Angka Kematian Ibu), AKB (Angka Kemtiaan Bayi), melalui pembenahan manajemen Posyandu yang mencakup berbagai aspek mulai dari pembenahan pencatatan sampai dengan promosi kesehatan kepada masyarakat, dan menjadikan Posyandu sebagai sebagai *center* utama pelayanan kesehatan primer.

Kata Kunci: Posyandu; kader; Pengetahuan dan skill

ABSTRACT

The number of visits of toddlers and preschoolers to Posyandu is still below the target. One of the factors that influenced it was that the Posyandu voluntary community's performance was not yet optimal. The voluntary community's knowledge and skills strongly influence the degree of health and quality of health services for toddlers and preschoolers in the community in managing Posyandu. The Posyandu, located in Cibunigeulis Sub-district, was established without guidance from the Puskesmas. Posyandu is managed improvised, even voluntary community have never received specialized training on how to manage Posyandu well and correctly. The purpose of this community service activity is to improve the performance of voluntary communities in managing Posyandu by increasing the knowledge and skills of voluntary communities so that they can optimize care. The activity in community service starts from the training of the Posyandu voluntary community, including as 40 of voluntary community. They are given directions as well as demonstrations on how the Posyandu services are carried out. The impact of this community service activity is an increase in the active participation of the community in efforts to improve health through efforts to improve the quality of Posyandu services through increasing cadre knowledge and skills to reduce MMR (Maternal Mortality Rate), IMR (Infant Mortality Rate), through improving the management of Posyandu which covers a variety of effects ranging from improving records to promotion. Health to the community, and making Posyandu as the main center of primary health care.

Keywords: Posyandu, Voluntary Community, knowledge, skills

PENDAHULUAN

Posyandu ialah suatu wujud Upaya Kesehatan yang Bersumberdaya Warga (UKBM) yang dikelola dari warga, oleh warga, untuk warga itu sendiri, serta bersama warga. Didirikan untuk meningkatkan pemberdayaan warga serta mempermudah warga dalam mendapatkan upaya pelayanan kesehatan yang bersipat primer. Semua komponen yang berada di masyarakat, terutama kader mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan fungsi dan peran Posyandu. Peningkatan upaya pelayanan merupakan tanggung jawab bersama dan bukan saja merupakan tanggungjawab pemerintah. Peran kader sangat penting untuk menggerakkan masyarakat supaya masyarakat punya keinginan besar untuk mengunjungi Posyandu dan melaksanakan PHBS serta mampu secara mandiri mengatasi masalah kesehatannya. Selain itu juga kader sangat penting dalam memberikan informasi tentang kesehatan yang perlu diketahui oleh masyarakat (Kesehatan, 2012)

Kader Posyandu ialah kelompok yang sangat kerap berhubungan dengan warga sehingga memiliki peran yang sangat strategis serta fasilitas yang efisien dalam mengkomunikasikan pesan- pesan yang berhubungan dengan permasalahan kesehatan baik di lingkungan Posyandu itu sendiri maupun di area sekitarnya, oleh karena itu kader Posyandu membutuhkan pengetahuan yang baik sehingga dapat memotivasi warga dalam menanggulangi keterlambatan perkembangan (Hayati dan Fatimaningrum, 2017). Kelurahan Cibunigeulis merupakan kelurahan dengan penduduk terbanyak dibanding dengan Kelurahan yang berada di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya dengan jumlah balita dan anak prasekolah mencapai 18,29 % dari jumlah penduduk total.

Bersumber pada hasil pengamatan serta wawancara dengan para kader tentang pengetahuan kader dan juga perilaku mereka dalam melakukan pelayanan di Posyandu masih kurang. Jumlah kader yang ada di Posyandu Kelurahan Cibunigeulis hanya 14 orang dengan 9 orang yang masih aktif dan 5 orangnya lagi jarang ikut bergabung dalam kegiatan Posyandu dengan alasan sibuk. Dengan jumlah tersebut tentu saja tidak akan memadai untuk melayani masyarakat.

Dengan jumlah kader yang sedikit tersebut tentu saja tidak bisa menjangkau keseluruhan anak balita dan anak pra sekolah, belum lagi pengetahuan kader yang kurang akan menjadi hambatan peningkatan upaya Posyandu dalam melaksanakan peran dan fungsinya. (Maryanah, 2015).

METODE

Proses pelatihan dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut. Dinamisasi dan penggalian harapan peserta serta melalui:

1. Membangun komitmen belajar di antara peserta.
2. Persiapan peserta sebagai individu atau keompok yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku dalam menciptakan iklim yang kondusif dalam melaksanakan tugas.
3. Sosialisasi dan demonstrasi pelayanan Posyandu

Evaluasi akhir untuk menilai keberhasilan pencapaian (Kemenkes RI, 2014)

Kelurahan Cibunigeulis merupakan salah satu kelurahan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Bungursari, dengan jumlah penduduk 6.588 jiwa. Kelurahan Cibunigeulis terdiri dari 14 RW, masing2 RW terdapat 1 Posyandu, dengan total keseluruhan kader berjumlah 40 orang.

Kegiatan pengandian masyarakat ini yang menjadi sasaran pokok pelaksanaan adalah semua kader Posyandu di Kelurahan Cibunigeulis yang berjumlah 40 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang serba guna Kelurahan Cibunigeulis, yang dilaksanakan pada 6 Februari sampai dengan 8 Februari 2020. Yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pihak kelurahan, tokoh masyarakat, anggota PKK, pemuka agama, perawat, bidan kelurahan dan 4 orang mahasiswa.

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Tabel 1. Karakteristik Pendidikan Kader Posyandu di Kelurahan Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya 2020

Kriteria	Frekuensi	Persentasi (%)
SD	0	0
SMP	5	12,5
SMU	31	77,5
PT	6	15,0
Jumlah	40	100

Berdasarkan dari Tabel.1 karakteristik pendidikan Kader Posyandu di Kelurahan Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya 2020, SD sebanyak 0 %, SMP sebanyak 12,5 %, SMU sebanyak 77,5%, PT sebanyak 15,0 %.

Tabel 2. Karakteristik Usia Kader Posyandu di Kelurahan Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya 2020

Kriteria	Frekuensi	Persentasi (%)
20-30	4	28,57
31-40	8	57,14
41-50	2	14,28
Jumlah	40	100

Berdasarkan dari Tabel.2 karakteristik Usia Kader Posyandu di Kelurahan Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya 2020, usia 20-30 tahun sebanyak 28,57 %, usia 31-40 tahun sebanyak 57,14 %, usia 41-50 tahun sebanyak 14,28 %.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Posyandu di Kelurahan Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya 2020

Kriteria	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	30	75
Cukup	10	25
Kurang	0	0
Jumlah	40	100

Berdasarkan dari Tabel 3. distribusi frekwensi pengetahuan Kader Posyandu di Kelurahan Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya 2020, baik sebanyak 75 %, cukup sebanyak 25 %.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skill (keterampilan) Kader Posyandu di Kelurahan Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya 2020

Kriteria	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	31	77,5
Cukup	9	22,5
Kurang	0	0
Jumlah	14	100

Berdasarkan dari Tabel 4. distribusi frekwensi skill (keterampilan) Kader Posyandu di Kelurahan Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya 2020, baik sebanyak 77,5 %, cukup sebanyak 22,5 %.

Menurut Depkes RI (2003), Kader Posyandu ialah mereka statusnya sebagai warga dipilih oleh warga, dari dan oleh warga itu sendiri, mempunyai keinginan dan kemampuan bekerja bersama didalam semua kegiatan kemasyarakatan dengan cara sukarela. Sementara

WHO (1998) berpendapat bahwa kader merupakan seorang lelaki atau perempuan yang dipilih oleh warga masyarakat dan mendapatkan latihan untuk menangani permasalahan kesehatan baik itu perorangan ataupun yang dekat dengan tempat dimana pelayanan kesehatan diberikan. Sedangkan menurut (Dany. dkk, 2017) didalam penelitiannya mengatakan bahwa untuk menjadi seorang kader tidaklah mudah, mereka harus bisa baca tulis dengan mrnggunakan bahasa Indonesia, secara fisik bisa melaksanakan tugasnya sebagai kader, berperan serta aktif dalam kegiatan yang bersifat sosial maupun dalam pembangunan desanya, dikenal oleh masyarakat mampu bekerjasama dengan masyarakat, mempunyai wibawa, mempunyai kesanggupan membina warga guna meningkatkan kesehatan lingkungan.

Adapun dampak dari pembinaan kader ini adalah untuk

1. Meningkatnya peran serta aktif masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan khususnya yang berkaitan erat dengan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) serta Angka Kematian Bayi (AKB).
2. Tercatatnya Laporan Kegiatan Posyandu di Kelurahan Cibunieulis
3. Tercapinya upaya perbaikan gizi keluarga guna memantau tumbuh kembang (tumbang) balita
4. Terevaluasinya kesehatan para ibu hamil guna mencegah angka kesakitan serta kematian ibu disaat melahirkan
5. Tercapainya angka cakupan imunisasi untuk bayi dan ibu hamil
6. Terlaksananya upaya penanggulangan penyakit diare
7. Terlaksananya upaya pelayanan KB (keluarga berencana)
8. Meningkatnya angka cakupan promosi atau penyuluhan kepada masyarakat
9. Meningkatnya pengetahuan juga keterampilan kader di masyarakat
10. Meningkatnya PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat)
11. Menjadikannya Posyandu sebagai *center* utama pengembangan Posyandu yang komprehensif.

Untuk menjaga komitmen para kader agar konsisten dalam menjalankan tugasnya, para kader diharuskan mengisi dan menandatangani komitmen yang berisi integritas mereka dalam menjalankan tugas, yaitu berupa komitmen mau belajar dan mengembangkan program Posyandu dalam upaya memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kemudian ditunjuk peer teaching pada tiap kelompok RW, yang bertanggung jawab terhadap beberapa anggota dibawahnya. Dalam peer teaching ditunjuk 14 peer

group yang akan memimpin grup kadernya masing-masing setelah per group dibentuk kemudian dilakukan demonstrasi pelayanan Posyandu yg dipimpin oleh peer dalam setiap grup kader

Tempat pelaksanaan Posyandu sangatlah bervariasi. Kebanyakan tempat pelayanan Posyandu adalah rumah warga, rumah ketua RW atau rumah yang dikosongkan oleh warganya dan diijinkan untuk digunakan sebagai tempat pelayanan Posyandu, ketika mau dipakai kegiatan baru dibersihkan, sehingga dari segi kebersihan pun kurang.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui test terhadap kader baik dari segi pengetahuan dengan diberikan soal secara tertulis dan demonstrasi yang ditunjuk secara random dikarenakan waktu yang tidak memungkinkan mereka untuk demonstrasi perorangan. Proporsi terbesar kader adalah ibu rumah tangga sehingga mereka mempunyai waktu cukup luang untuk mengelola Posyandu dibandingkan dengan ibu pekerja. Dari aspek kelengkapan sarana, sangat jelas kelihatan bahwa sarana dan prasarana tiap posyandu sangatlah memprihatinkan, seperti timbangan dacin yang sudah rusak, tidak mempunyai celana timbang, tidak mempunyai buku KMS dan buku KIA termasuk tidak adanya poster penyuluhan.

SIMPULAN

Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan selama 3 (tiga) hari yang dilaksanakan di Kelurahan Cibunigeulis sudah mencapai pada sasaran pokoknya yaitu kader kesehatan sebanyak 40 orang yang telah dibina melalui peningkatan pengetahuan dan skill yang dilakukan melalui sosialisasi dan demonstrasi standar pelayanan Posyandu, sehingga bisa meningkatkan kinerja mereka dalam melayani kesehatan masyarakat yang bersifat primer, seperti menurunnya AKI/AKB, tertib administrasi, tercapainya upaya perbaikan gizi keluarga, tercapainya angka cakupan imunisasi untuk bayi dan ibu hamil, terlaksananya upaya penanggulangan penyakit diare, terlaksananya upaya pelayanan KB (keluarga berencana), meningkatnya angka cakupan promosi atau penyuluhan kepada masyarakat, meningkatnya PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) dimasyarakat, bisa tercapai secara optimal melalui pendayagunaan Posyandu sebagai *center* utama pelayanan kesehatan yang bersifat dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak akan bisa terlaksana tanpa ada dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami sampaikan ucapan terima kasih

kepada: Kepala Cabang Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya, Kepala Puskesmas Bungursari, Bidan dan Perawat Puskesmas Bungursari yang terlibat, Semua Kader Posyandu dan tokoh masyarakat Kelurahan Cibunigeulis, Tim Kerja dan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, R., & Isfandiari, M. A. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Peran Aktif Kader Dalam Penjangkaran Kasus Probable Difteri. *Jurnal Berkala Epidemiologi*.
- Aticeh, Maryanah, S. S. (2015). Pengetahuan Kader Meningkatkan Motivasi Dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 2(2), 71–76.
- Dany, A., Safira, I. A., H, T. A., R, W. L., & Putro, W. (2017). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Menjalankan Fungsi Posyandu Di Padukuhan Sembung, Desa Purwobinangun, Pakem, Sleman. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hayati, N., & Fatimaningrum, A. S. (2017). Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 651–658.
- Kemenkes RI. (2014). *Kurikulum Dan Modul Pelatihan K Ader Posyandu*.
- Kesehatan, K. (2012). *Ayo Ke Posyandu*. *Transfusion Medicine And Hemotherapy*. <https://doi.org/10.1159/000317898>
- Rahmawati, H. A. (2017). *Efek Pelatihan Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Kegiatan Penimbangan Balita Pada Kader Posyandu Di Kelurahan Rengas Kota Tangerang Selatan Tahun 2017*.